

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 4 TAHUN 2004

Soal Pencemaran Teluk Buyat Keterangan Polri Berubah-ubah

JAKARTA - Mabes Polri mengeluarkan keterangan yang berubah-ubah berkaitan dengan keterlibatan PT Newmont Minahasa Raya (MNR) dalam kasus pencemaran di Teluk Buyat, Minahasa, Sulawesi Utara.

Kepala Badan Reserse dan Kriminal Mabes Polri, Komjen Pol Suyitno Landung Jumat (13/8) siang menyatakan akan menghentikan sementara kegiatan penambangan emas karena PT NMR terbukti mencemari Teluk Buyat. Namun pada malam harinya, keterangan itu diralat dan dia menyatakan belum ada indikasi pencemaran yang dilakukan oleh PT NMR.

Sabtu (14/8) pagi, Kapolri Jenderal Pol Da'i Bachtiar mengatakan, hasil pemeriksaan laboratorium forensik Mabes Polri menunjukkan bahwa Teluk Buyat tercemar, karena angkanya di atas standar baku yang ditetapkan Menteri Negara Lingkungan Hidup. Bahkan Kapolri mengatakan Arah penyelidikan selanjutnya, kemungkinan besar PT Newmont perlu ditutup.

Namun sampai saat ini Mabes Polri belum menginformasikan hasil pemeriksaan tersebut kepada PT Newmont, karena hasil penyelidikannya

belum lengkap

"Hasil tersebut akan kami tindaklanjuti dengan langkah-langkah selanjutnya. Harus dilakukan penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut untuk dapat menemukan, adakah dugaan tersangkanya," kata Kapolri menjawab pertanyaan wartawan sesuai acara penganugerahan tanda kehormatan Bintang Mahaputera dan Bintang Jasa di Istana Negara Jakarta, Sabtu.

Menurut Kapolri, jika nanti harus melakukan langkah-langkah terhadap kegiatan PT Newmont dan penambangan liar terkait pencemaran tersebut, maka Mabes Polri akan melakukan koordinasi dengan menteri terkait antara lain Meneg LH, Menteri ESDM, dan Menteri Kesehatan. Koordinasi ini harus dilakukan karena penyelesaian masalah tersebut harus komprehensif.

"Jadi kalau harus sampai menghentikan operasi PT Newmont itu harus ada langkah dari departemen terkait. Rekomendasi dari Mabes Polri baru akan diberikan setelah Mabes Polri berkordinasi dengan menteri terkait," katanya.

Ketika ditanya apakah sudah ada perintah untuk segera menutup PT Newmont, Kapolri

menjawab arahnya ke sana. Namun pihaknya terlebih dulu harus melakukan langkah koordinatif dengan departemen terkait.

Jika Ada Bukti

Kabareskrim Mabes Polri, Suyitno Landung, yang mengadakan konferensi pers Jumat malam mengatakan, penutupan PT NMR baru dilakukan jika Puslabfor menemukan bukti perusahaan tambang emas di kawasan Teluk Buyat itu mencemari lingkungan.

Menurut Suyitno, wartawan mengabaikan kata "kalau" dalam pernyataannya sehingga terkesan PT NMR akan ditutup.

"Sampai saat ini Puslabfor Mabes Polri masih mengkaji terhadap sampel-sampel yang diperoleh dilapangan apakah Teluk Buyat mengandung merkuri. Jadi soal pernyataan penutupan PT NMR itu kalau hasil penelitian sampel disana menemukan bukti adanya limbah beracun yang dapat merusak lingkungan. Demikian pula hasil penelitian ini kan tidak harus berdasarkan data Polri, tapi dukungan dan koordinasi instansi terkait lainnya," Suyitno.

Sebelum konferensi pers

malam harinya, kuasa hukum PT MNR, Palmer Situmorang langsung mendatangi Mabes Polri untuk menanyakan kebenaran pernyataan Suyitno Landung.

Palmer yang dihubungi Jumat malam mengaku langsung menemui Suyitno Landung di Mabes Polri. Dalam pembicaraan sekitar 20 menit tersebut menurut Palmer, Suyitno menjelaskan bahwa dirinya mengatakan bahwa penutupan sementara akan dilakukan kalau memang PT NMR terbukti melakukan pencemaran.

"Pak Suyitno menjelaskan bahwa teman-teman pers tidak mendengar kata kalau. Tapi saya mendengar informasi pula dari radio BBC bahwa pak Suyitno memang akan menutup perusahaan klien kami. Lepas dari persoalan tersebut, saya memegang penjelasan terakhir bahwa polisi tidak akan menurut PT MNR," kata Palmer.

Penjelasan Palmer memang terbukti ketika beberapa jam kemudian, Mabes Polri menggelar jumpa pers lagi Jumat malam. Dalam penjelasan tersebut Suyitno Landung mengaku tidak mengatakan pernyataan sebagaimana diberitakan oleh sejumlah media elektronik.

"Benar juga yang dikatakan salah satu kandidat presiden kira mengenai tidak adanya koordinasi di republik ini," keluh Palmer.

Tidak Serius

Sementara itu Direktur Eksekutif Indonesia Center for Environmental Law (ICEL) Indro Sugianto mengungkapkan, simpang siur informasi mengenai penanganan kasus Buyat merefleksikan tidak seriusnya pemerintah mengusut kasus pencemaran di Teluk Buyat. "Saya sangat prihatin," tambahnya.

Menurutnya, informasi awal mengenai rencana penutupan PT MNR ia terima melalui pesan singkat seorang kawannya melalui telepon genggam. Saat itu ia tengah mengikuti rapat teknis kasus Buyat yang dipimpin oleh Masnellyarti Hilman, Deputi Bidang Pembinaan Sarana Teknis Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup.

"Terus terang saya khawatir proses penyidikan akan terhambat jika PT MNR ditutup sekarang. Bagaimana kita bisa mengambil bahan-bahan yang akan kita periksa ulang jika wilayah penambangan sudah ditutup," ingatnya.

(G-5/A-14/M-11)